



## Determinan PBV pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI

Awalin Nabila Wardatul P<sup>1</sup>, Dian Anita Sari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas YPPI Rembang, Indonesia

E-mail: [awalinnabila10@gmail.com](mailto:awalinnabila10@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2023-11-01 Revised: 2023-02-23 Published: 2024-03-08	This research was conducted to examine the effect of liquidity, profitability and leverage on company value in mining companies listed on BEI. The type of data used is secondary data from each BEI company obtained from the official website of the BEI via <a href="http://www.idx.co.id">www.idx.co.id</a> and annual reports. The sampling technique used by researchers was purposive sampling. The number of samples used in the research was 26 pertambangan which publishes the company's value for the period 2018-2022. The data analysis technique used is a multiple linear regression analysis test with the IBM SPSS Statistics 25 program. The liquidity variable has a negative and insignificant effect on company value in mining companies listed on the BEI. Profitability has a positive and insignificant effect on company value in mining companies listed on the BEI. Leverage has a significant positive effect on company value in mining companies listed on the BEI. The coefficient of determination test results show that the adjusted R <sup>2</sup> value is 2.5%, which indicates that the liquidity, profitability and leverage variables in this regression model are able to explain the dependent variable by 2.5%. Other factors not included in this study influenced the remaining 97.5%.
<b>Keywords:</b> <i>Liquidity;</i> <i>Profitability;</i> <i>Leverage.</i>	

Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2023-11-01 Direvisi: 2023-02-23 Dipublikasi: 2024-03-08	Observasi ini dilakukan guna menguji dampak likuiditas, profitabilitas dan <i>leverage</i> kepada PBV pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dari masing-masing perusahaan BEI yang diperoleh dari situs resmi BEI melalui <a href="http://www.idx.co.id">www.idx.co.id</a> dan laporan tahunan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah <i>purposive sampling</i> . Jumlah sampel yang digunakan dalam observasi adalah 26 perusahaan pertambangan yang menerbitkan PBV periode 2018-2022. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji analisis regresi linier berganda dengan program IBM SPSS Statistics 25. Hasil Variabel likuiditas berdampak negatif tidak signifikan kepada PBV pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Profitabilitas berdampak positif tidak signifikan kepada PBV pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI, <i>Leverage</i> berdampak positif signifikan kepada PBV pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Hasil uji koefisien determinasi menyatakan nilai adjust R <sup>2</sup> sebesar 2,5% yang menyatakan bahwa variabel likuiditas, profitabilitas dan <i>leverage</i> dalam model regresi ini mampu menjelaskan variabel terikat sebesar 2,5%. Faktor lain yang tidak termasuk dalam observasi ini memdampaki sisanya sebesar 97,5%.
<b>Kata kunci:</b> <i>Likuiditas;</i> <i>Profitabilitas;</i> <i>Leverage.</i>	

### I. PENDAHULUAN

Nilai suatu perusahaan dapat diartikan sebagai keadaan yang diperoleh oleh perusahaan sebagai representasi dan representasi harapan investor kepadanya. Keberhasilan kinerja perusahaan ditunjukkan oleh PBV yang tinggi. Nilai bisnis membantu investor melihat prospek pertumbuhan ke depan (Oktaviarni et al., 2018). PBV diukur berdasarkan prestasi kerjanya, yang menentukan kesejahteraan investor. Guna menilai kinerja keuangan, kita harus tahu bagaimana keadaan perusahaan, yang dapat diperhatikan melalui neraca, perhitungan keuntungan dan kerugian, dan laporan tentang perputaran modal.

Likuiditas, profitabilitas, dan leverage adalah beberapa dari banyak variabel yang dapat memdampaki nilai bisnis. Rasio likuiditas memperlihatkan kebiasaan perusahaan guna melunasi utang keuangan dalam jangka pendeknya, yang harus lunasi segera setelah ditagih, dan menggambarkan kemampuan perusahaan guna mempertahankan likuiditasnya (Kasmir, 2021). Investor menganggap kinerja perusahaan yang baik jika likuiditasnya baik. Ini bisa membuat investor guna menanamkan uang mereka pada bisnis. Seseorang dapat memakai Current Ratio (CR), yang mengidentifikasi indikator aset lancar dibagi kewajiban lancar, guna mengukur likuiditas. Indikator likuiditas yang besar mengartikan bahwa perusahaan dalam keadaan

yang efisien. Ini berakibat perusahaan memiliki uang dari dalam perusahaan yang besar, yang dapat memberikan sinyal guna investor.

Profitabilitas adalah komponen kedua yang memdampaki PBV. Profitabilitas adalah indikator guna mengidentifikasi kebiasaan sebuah perusahaan guna mendapatkan keuntungan dan berdampak pada PBV, menurut Dewi dan Sudiarta (2019). Menurut Hery (2017), rasio profitabilitas adalah indikator guna menilai kebiasaan suatu bisnis guna menghasilkan keuntungan. Dengan kata lain, profitabilitas digambarkan sebagai kebiasaan bisnis guna mendapatkan keuntungan sesuai waktu yang diharapkan. Pada observasi ini, return on assets (ROA) ialah indikator keadaan suatu perusahaan mendapatkan laba sesuai modal yang dimilikinya, sehingga ROA yang lebih tinggi berartikan bahwa perusahaan memakai aset secara lebih efektif, karena angka pengembalian investasi lebih besar menyatakan resikoanya juga besar.

Leverage adalah komponen ketiga yang berdampak PBV, menurut Kasmir (2021). Leverage ialah indikator yang menyatakan seberapa banyak utang membiayai aktiva perusahaan. Ini menyatakan perusahaan memakai utang yang tinggi dibanding asetnya. Menurut teori sinyal, kenaikan saham sebagai tanggapan kepada peningkatan kekuatan keuangan menyatakan bahwa bisnis memiliki kemampuan yang baik guna melunasi utang dari asetnya, yang tidak langsung memberi sinyal pada pasar. Risiko investasi lebih tinggi dengan rasio leverage yang besar, dan risiko penanaman modal lebih rendah dengan rasio leverage yang lebih rendah. PBV sangat didampaki oleh leverage.

Sebagaimana dilaporkan oleh Liputan6.com, dicatat oleh Direktorat Jendral Mineral dan Batubara peningkatan 180% dalam realisasi diterimanya Negara Bukan Pajak (PNBP) di subsektor mineral sebesar Rp. 185,45 triliun. Peningkatan ini disebabkan oleh harga komoditas itu sendiri dan upaya pemerintah guna memastikan bahwa perusahaan-perusahaan memenuhi tugasnya. PT Bukit Asam, PT Kaltim Prima Coal, PT Adaro Indonesia, PT Antang Gunung Meratus, dan PT Indexim Coalindo adalah salah satu investasi terbesar dalam komoditas batu bara baru. Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), Arifin Tasrif, menyatakan bahwa harga batu bara di tahun 2023 tetap menanjakan.

**Tabel 1.** Data PBV (PBV) Tahun 2018-2022 pada perusahaan pertambangan

No	Kode Perusahaan	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1.	ADRO	0,74	0,96	0,87	1,22	1,30
2.	BYAN	7,05	6,40	4,40	3,50	23,49
3.	BUMI	-2,36	-1,60	-0,58	-0,73	2,41
4.	ADMR	-	80,00	170,00	-	8,24
5.	ITMG	1,62	1,05	1,30	1,33	1,43
6.	PTBA	3,09	1,68	1,93	1,30	1,48
7.	GEMS	3,29	3,03	3,07	10,40	4,78
8.	BRMS	0,28	0,30	0,56	0,97	1,23
9.	HRUM	0,87	0,82	1,54	4,17	1,90
10.	INDY	0,60	0,53	0,93	0,74	0,76
11.	BSSR	2,81	2,01	1,65	2,97	3,27
12.	MBAP	1,95	21,21	1,69	1,55	2,40
13.	PTRO	0,65	0,55	-	0,59	0,63
14.	TOBA	1,23	0,97	1,27	2,18	0,92
15.	MYOH	1,40	1,68	1,58	1,92	1,51
16.	DOID	0,61	0,62	0,82	0,60	0,65
17.	SMMT	0,96	0,66	0,63	0,78	2,85
18.	KKGI	1,44	0,93	1,13	0,94	1,04
19.	DEWA	0,33	0,34	0,29	0,28	0,29
20.	ARII	11,81	3,38	2,80	1,39	0,96
21.	GTBO	0,87	0,66	0,32	0,32	0,63
22.	FIRE	35,12	1,42	5,52	2,20	1,12
23.	BOSS	12,57	1,25	2,40	-1,27	7,36
24.	SMRU	8,48	0,81	1,40	2,94	3,19
25.	MEDC	0,69	0,93	1,03	0,77	1,04
26.	ESSA	1,62	1,47	1,19	2,73	2,59
27.	BIPI	0,56	0,56	0,52	0,50	1,37
28.	ENRG	0,19	0,17	0,30	0,34	0,74
29.	ELSA	0,76	0,62	0,69	0,53	0,55
30.	MITI	0,87	-9,03	-10,31	4,99	2,25
31.	PKPK	1,13	2,76	0,80	2,94	14,54

Tabel 1 menyatakan PBV dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dari tahun 2018 hingga 2022. Berdasarkan data ini, diketahui satu perusahaan, ADMR, tidak melaporkan laporan keuangannya pada tahun 2018 dan 2021, satu perusahaan lainnya, PTRO, tidak melaporkan laporan keuangannya pada tahun 2020, dan satu perusahaan lainnya, PTRO, tidak melaporkan laporan keuangannya pada tahun 2020. Namun, nilai buku perusahaan (PBV) perusahaan Selama lima tahun, nilai bisnis di bidang pertambangan telah mengalami peningkatan dan penurunan yang luar biasa. Kondisi ini menyatakan bahwa besarnya PBV pertambangan dapat memberikan kontribusi yang signifikan guna peningkatan laba, seperti yang ditunjukkan oleh peningkatan nilai PBV perusahaan, yang berdampak pada persepsi investor kepada perusahaan dan tentunya membuat investor lebih bersiaga saat mnginvestaikan modalnya pada perusahaan tersebut. Apa pun yang terjadi, investor membutuhkan informasi yang akurat guna mendapatkan pemahaman yang jelas tentang keadaan perusahaan.

## II. METODE PENELITIAN

### 1. Populasi dan Sampel

Perusahaan pertambangan yang tercantum di BEI dari 2018 hingga 2022 adalah subjek observasi ini. Guna pengambilan sampel, metode *purposive* digunakan. Jadi, dari 130 observasi, 26 perusahaan terpilih.

### 2. Teknik Pengumpulan Data

Guna memperoleh data yang dibutuhkan dalam observasi yang digunakan, metode dokumentasi digunakan. Menurut Sugiyono (2018), teknik dokumentasi merupakan prosedur yang digunakan guna menggabungkan data dalam bentuk dokumentasi, buku, arsip, tulisan angka, gambar, dan laporan yang dapat mendukung observasi. Data yang dikumpulkan bersumber dari harga saham dan data tahunan dari laporan keuangan yang didapatkan dari pusat referensi BEI yang dapat ditemukan di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), website resmi BEI.

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Seperti yang dinyatakan oleh Ghozali (2018), analisis regresi linier berganda dilakukan guna menentukan arah dan ukuran dampak variabel independen kepada variabel dependen. Analisis regresi linier berganda adalah jenis analisis yang dilakukan guna menentukan dampak lebih dari satu variabel independen kepada satu variabel terikat dependen. Model analisis regresi linier berganda dilakukan guna menjelaskan dampak masing-masing variabel bebas kepada variabel terikat (Ghozali, 2018). Model tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 ROA + \beta_3 DAR + e$$

Keterangan:

PBV = PBV Sebagai Variabel Dependen

A = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$  = Kofisien Regresi Model

X1 = Likuiditas Sebagai Variabel Independen

X2 = Profitabilitas Sebagai Variabel Independen

X3 = Leverage Sebagai Variabel Independen

e = Nilai Error

### 4. Uji Parsial

Dengan menggunakan uji t sisi kanan, kita dapat mengukur secara parsial seberapa signifikan variabel independen kepada variabel dependen. Adapun langkah-langkah (uji t) sisi kanan:

$H_a = \beta_1: \beta_2: \beta_3 > 0$  atau bernilai  $< 0,05$ ; artinya bahwa likuiditas, profitabilitas dan *leverage*, berdampak positif signifikan mengenai PBV.

$H_0 = \beta_1: \beta_2: \beta_3 \leq 0$  atau bernilai  $\geq 0,05$ ; artinya bahwa likuiditas, profitabilitas dan *leverage*, tidak berdampak positif signifikan mengenai PBV.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Statistik Deskriptif

Seperti yang dinyatakan oleh Ghozali (2018), statistik deskriptif digunakan guna menganalisis data tanpa bermaksud melakukan analisis khusus, hanya menggambarkan atau mendeskripsikan data. Menurut Sugiyono (2018), statistik deskriptif menggambarkan data dengan menggunakan nilai mean, minimum, maksimum, dan standar deviasi., total, rentang, curtosis, dan kecenderungan distribusi.

**Tabel 2.** Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LAG_PBV	129	-10.80	34.90	1.6631	4.67729
LAG_CR	129	-47.00	111.02	2.6175	14.21493
LAG_ROA	129	-9.2	2.68	.0963	.27967
LAG_DER	129	-4.95	33.65	1.1078	3.25608
Valid N (listwise)	129				

Sumber: Data diolah, 2023

Jumlah sampel (N) adalah 129 observasi, menurut tabel 2 hasil analisis statistik deskriptif. PBV LAG\_PBV adalah -10,31% minimum, 35,12% maksimum, nilai mean sebesar 2,2581%, dan nilai standar deviasi sebesar 4,57275%. Nilai Ln\_CR adalah -2,66% minimum, 4,12% maksimum, nilai mean sebesar 1,8567%, dan nilai standar deviasi sebesar 1,09227%. Nilai Ln\_ROA adalah -1,66% minimum, 7,86% maksimum, nilai mean sebesar 0,4569%, dan nilai standar deviasi sebesar 1,17715%.

#### 2. Uji Asumsi Klasik

Tujuan penggunaan uji asumsi klasik dalam observasi ini adalah untuk membuat model regresinya menjadi BLUE, sehingga menjadi model persamaan regresi linier yang paling baik tanda adanya bias. Uji asumsi klasik dalam observasi yang akan dilakukan termasuk uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal (Ghozali, 2018). Data ini dilakukan dengan uji Kolmogorov-smirnov (K-S). Data tersebut dianggap berdistribusi normal jika signifikansinya  $> 0,05$  dengan  $\alpha = 5\%$ . Hasil uji normalitas ditunjukkan dalam tabel berikut:

**Tabel 3.** Hasil Uji Normalitas

Model	Sig
(Constant)	0,237
Ln_CR	0,054
Ln_ROA	0,901
Ln_DER	0,751

Sumber: Data diolah, 2023

Dari hasil uji normalitas pada tabel 3 memberitahukan bahwa nilai signifikansi lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

b) Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah mengetahui apakah ada hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dan  $t-1$  dalam data yang didasarkan pada model regresi linier sebelumnya (Ghozali, 2018). Uji *run test* digunakan untuk mengidentifikasi adanya gejala autokorelasi.

**Tabel 4.** Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.328	0.108	0.086	0.85367	1.928

Sumber: Data diolah, 2023

Hasil uji autokorelasi pada tabel 4 memberitahukan nilai Durbin Watson sebesar 1,928 dengan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 130 (N), dan jumlah variabel independen 3 ( $k=3$ ), karena nilai DW 1,928 lebih besar dari batas atas ( $du$ ) 1,7774 dan lebih rendah dari 4-1,7774 (2,2226), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

c) Uji Multikolinieritas

Tujuan uji ini adalah guna menentukan apakah ada hubungan antara variabel independen dan dependen melalui model regresi. Tidak perlu ada korelasi antara variabel independen.

Menurut Ghozali (2018), variabel independen tidak orthogonal kecuali nilai korelasi mereka sama dengan nol. Di dalam model regresi, nilai toleransi rendah, yaitu diatas 0,1 dan VIF di bawah 10 menunjukkan bahwa terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas ditunjukkan dalam tabel berikut:

**Tabel 5.** Hasil Uji Multikolinieritas

	Tolerance	VIF	Keterangan
Ln_CR	0.838	1.193	Tidak terjadi multikolinieritas
Ln_ROA	0.952	1.051	Tidak terjadi multikolinieritas
Ln_DER	0.837	1.195	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data diolah, 2023

Hasil uji multikolinieritas menyatakan bahwa nilai toleransi variabel independen tidak kurang dari 0,19, dengan masing-masing variabel independen CR sebesar 0,838, variabel independen ROA sebesar 0,952, dan variabel independen DER sebesar 0,837. Nilai faktor variasi inflasi (VIF) juga memberitahukan hal yang sama, tidak ada nilai VIF guna variabel independen dengan nilai lebih dari 10 dengan memperhatikan hasil perhitungan nilai toleransi dan VIF, dapat dirangkum bahwa multikolinieritas antar variabel independen tidak ditemukan dalam model regresi.

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji ini diaplikasikan guna mengetahui apakah ada ketidaksamaan dalam *variance* dan residual antar pengamatan satu ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Uji glejser menyatakan ada tidaknya gejala heteroskedastisitas. Uji ini dilakukan menggunakan nilai absolut residual mengenai variabel independen. Menurut Ghozali (2018), heteroskedastisitas terjadi jika nilai probabilitas melebihi 0,05 dan sebaliknya ketika nilai probabilitas kurang dari 0,05. Tabel berikut menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas:

**Tabel 6.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
LAG_CR	0.230	Tidak terjadi heteroskedastisitas
LAG_ROA	0.146	Tidak terjadi heteroskedastisitas
LAG_DER	0.963	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah, 2023

### 3. Uji Hipotesis

Ghozali (2018) menerangkan bahwa uji t diperlukan guna menyatakan dampak variabel penjelas atau variabel independen secara khusus kepada variabel dependen, dalam observasi yang menentukan validitas hipotesis. Uji parsial, atau uji t, akan digunakan guna membuktikan hipotesis, dan pengujian dilakukan sesuai dengan hipotesis.

**Tabel 7.** Hasil Uji Hipotesis

Variabel	B	Sig	Taraf Sig	Keputusan
Constant	1.238	0.007		
LAG_CR	-0.003	0.921	$\leq 0,05$	H1 Ditolak
LAG_ROA	1.131	0.443	$\leq 0,05$	H2 Ditolak
LAG_DER	0.293	0.021	$\geq 0,5$	H3 Diterima

Sumber: Data diolah, 2023

### 4. Uji Determinasi

**Tabel 8.** Hasil Uji Determinasi

R Square	Adjusted R Square
0,047	0,025

Sumber: Data diolah, 2023

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *adjusted R2* sebesar 0,025. Hal ini menyatakan bahwa variabel dependen yang ada pada model regresi ini mampu menjelaskan variabel independen sebesar 2,5% sementara sisanya sebesar 97,5% didampaki oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model observasi ini.

## B. Pembahasan

### 1. Dampak Likuiditas Kepada PBV

Hasil hipotesis pertama menyatakan bahwa dampak negatif likuiditas kepada PBV pertambangan di BEI tidak signifikan. Artinya perusahaan tidak bisa mengelola aset lancar dengan baik sehingga investor tidak tertarik menginvestasikan hartanya sehingga PBV menjadi turun. Pernyataan tersebut sesuai signaling theory yang mana Tidak ada alasan bagi investor guna

menanamkan saham mereka di perusahaan jika nilainya menurun.

Observasi ini sesuai dengan hasil dari observasi Astuti dan Yadnya (2019) pada hasil analisis uji parsial struktur 2 menerangkan bahwa likuiditas berdampak negatif tidak signifikan kepada PBV. Hal ini menunjukkan likuiditas tidak berdampak pada PBV. Likuiditas membantu perusahaan dalam membayar utang jangka pendek, sedangkan PBV berorientasi pada jangka panjang (Sukoco, 2013). Jadi, tinggi rendahnya likuiditas tidak dapat menjadi salah satu faktor yang berdampak nyata kepada tinggi rendahnya PBV.

### 2. Dampak Profitabilitas Kepada PBV

Hasil hipotesis kedua menyatakan bahwa profitabilitas berdampak positif tidak signifikan kepada PBV pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Artinya, peningkatan profitabilitas tidak akan berdampak signifikan pada peningkatan PBV. Profitabilitas perusahaan menyatakan seberapa efektif dalam menggunakan asetnya guna mendapatkan laba bersih, yang pada gilirannya meningkatkan PBV. Dalam observasi ini, rasio profitabilitas yang dipakai adalah ROA, yaitu rasio guna menghitung laba bersih dengan modal perusahaan sendiri. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan guna mendapatkan profit, jika profit perusahaan tinggi PBV juga ikut tinggi, karena PBV bisa didampaki oleh profitabilitas walaupun dampaknya sangat kecil, menurut teori sinyal jika profitabilitas tinggi akan meyakinkan investor guna menanamkan modalnya yang menghasilkan nilai tinggi.

PBV tidak akan berdampak signifikan pada setiap perubahan profitabilitas, Dengan mempertimbangkan profitabilitas sebagai ukuran dan kinerja suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkannya, besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan suatu perusahaan dapat berdampak pada PBV, Jika sebuah perusahaan dapat mencapai laba yang lebih besar, hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan mampu berkinerja dengan baik untuk mendapatkan respon investor yang positif dan meningkatkan harga saham perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menyatakan bahwa bisnis mampu mengelola kekayaan

secara efektif guna memperoleh keuntungannya. Peningkatan rasio menunjukkan bahwa kinerja manajemen meningkat dalam mengoptimalkan pengelolaan dana pembiayaan operasional untuk dapat meningkatkan laba bersih. Hasil observasi sejalan dengan Kolamban, Murni dan Baramuli (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berdampak positif tidak signifikan kepada PBV.

### 3. Dampak *Leverage* Kepada PBV

Hasil hipotesis ketiga menyatakan bahwa *leverage* berdampak positif signifikan kepada PBV pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Artinya Se jauh mana hutang membiayai perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri, dapat dilihat melalui *leverage*. Perusahaan dengan pendapatan yang lebih tinggi daripada hutang yang dimiliki, oleh karena itu hutang ini berdampak positif pada finansial bisnis dan sebaliknya jika hutang tidak dapat memenuhi perusahaan, maka akan berdampak negatif pada perusahaan. *Leverage* sangat penting untuk diketahui pihak luar karena dapat memengaruhi sikap pemodal saat ingin berinvestasi. Rasio *leverage* yang membagikan efek baik kepada finansial perusahaan akan menambah transaksi pembelian saham pada perusahaan tersebut. Jumlah transaksi pembelian saham yang tinggi akan berdampak positif pada PBV. Hasil uji parsial yang dilakukan pada observasi ini menyatakan bahwa *leverage* berdampak positif kepada PBV, sehingga PBV akan meningkat. Hasil observasi sejalan dengan observasi Pujaningrum dan Andayani (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* berdampak positif signifikan kepada PBV

## IV. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Observasi ini menguji hubungan antara profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* jika dibandingkan dengan PBV kepada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Berdasarkan temuan analisis observasi sebagai berikut:

1. PBV pertambangan yang terdaftar di BEI tidak terpengaruh secara signifikan oleh variabel profitabilitas.

2. Tidak ada dampak signifikan dari faktor likuiditas dikombinasikan dengan nilai perusahaan pertambangan di BEI.
3. Tidak ada dampak signifikan dari variabel *leverage* terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

### B. Saran

Saran Observasi ini dapat didampaki oleh beberapa keterbatasannya. Hasil observasi terbatas pada hal-hal berikut:

1. Observasi ini hanya menggunakan lima periode observasi, yaitu 2018–2022.
2. Observasi ini melihat 22 perusahaan di BEI, jadi hasilnya mungkin berbeda jika dilakukan selama waktu yang lebih lama.
3. Selain itu, observasi ini hanya menggunakan tiga variabel independen dari banyak variabel yang dapat digunakan guna melihat dampak PBV.

### DAFTAR RUJUKAN

- Astuti, N. K. B. & Yadnya, I. P (2019). 'Dampak Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan kepada PBV melalui Kebijakan Dividen'. *Jurnal Manajemen*, 8(5).
- Oktaviani, R. F., & Mulya, A. A. (2018). 'Dampak Struktur Modal dan Profitabilitas Kepada PBV dengan Kebijakan Dividen sebagai Moderasi'. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), 139-150.
- Kasmir (2021) 'Analisis Laporan Keuangan, Depok, PT Rajagrafindo Persada'.
- Dewi, N. P. I. K., & Abundanti, N. (2019). 'Dampak Leverage dan Ukuran Perusahaan Kepada PBV dengan Profitabilitas Sebagai Variabel mediasi'. *E-Jurnal Manajemen*, 8(5), 3028-3056.
- Dewi, R., & Agustin, S. (2019). 'Dampak Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas kepada PBV Pertambangan Di BEI'. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 8(3).
- Dewi, V. S., & Ekadjaja, A. (2020). 'Dampak Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan kepada PBV pada Perusahaan Manufaktur'. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(1), 118-126.
- Hery (2017) *Akuntansi (Mengulas Berbagai Hasil Observasi Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan)*, Jakarta, PT. Gramedia.

Sugiyono (2021) *Metode Observasi Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung, ALFABETA

Ghozali, I, (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25,9 ed.* Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.